

Sunan Ampel (22 Desember 2009). Kelahiran UPTQ adalah sebuah perjuangan suci demi mewadahi Huffadhul Qur'an yang berproses secara akademis di kampus islam. karena amanat dan tanggungjawab para hafidh Alquran tentu berbeda denganyang hanya memahaminya saja, perlu perjuangan dan tanggungjawab yang besar untuk senantiasa menjaga hafalan di mana pun berada termasuk di tengah-tengah kesibukan akademis maupun keorganisasian di ranah kampus.

Menjawab keresahan itu, kami ber-empat mencoba menghidupkan kegiatan khusus ke Alquran-an secara khusus yakni menjaga hafalan dan menghafal di kampus namun melalui wadah yang awalnya independen. para pendiri awal tersebut saya sendiri Ahmad Fakhruddin FI (saat itu semester 9 TH), Muthi'ah Hijriyati (semester 7 TH), Saifuddin Nur (semester 7 PAI), Zainuddin Bahri (semester 7 PAI), kami yang pada saat itu sedang aktif menjabat di berbagai organisasi baik intra maupun ekstra mendapat amanat langsung dari Rektor IAIN Sunan Ampel saat itu Prof. DR. H. Nur Syam, M.Si karena beliau ingin kegiatan Alquran (yang bukan merupakan seni) dihidupkan kembali setelah "kematian LTQ – Lembaga Tahfidhul Quran" pada tahun 2008. Akhirnya tanggal 05 Februari 2010 resmi menjadi Dies Natalis UPTQ dengan Surat keputusan Rektor nomor: In.02/1/PP.00.9/35b/P/2010, UPTQ pun resmi lahir menjadi keluarga baru Unit Kegiatan Mahasiswa Intra Kampus IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Ketika peneliti singgung bagaimana adaptasi anggotanya jika di beda-bedakan ketika ada kajian seperti dikatakan tadi. Apakah mempengaruhi presentasi kehadiran dan menciptakan kerenggangan antar anggota

Yah kalau anggota mau ikut ya monggo mas kalau tidak malu. Terkait kehadiran anggota yang mengikuti kajian hal itu tidak menjadi masalah mas karena topic kajian yang kita angkat selalu menarik minat anggota untuk mengikutinya. Menciptakan kerenggangan antar anggota? Tidak pengaruh mas karena kembali lagi ke awal saya persilahkan saja asal tidak malu dikatakan silfi dengan tertawa.

Yah monggo mas kalau anggota mau mengikuti kajian asal tidak malu. Terkait kehadiran, itu tidak menjadi masalah karena dari divisi kajian memberikan topik yang baru dan menarik tiap kali kegiatannya. Membedakan kajian melihat semester pesertannya tidak akan menciptakan kerenggangan di anggotanya karena untuk kebaikan bersama dan walaupun masih tetap ingin mengikuti dipersilahkan asal tidak malu.

Dari penjelasan Silfi dalam beradaptasi di UPTQ dapat dikatakan sangat terbuka dan fleksibel karena untuk mengikuti kegiatan pun mahasiswa di bebaskan untuk mengikutinya meskipun bukan diperuntukkan bagi dirinya

Silfi ketika ditanya mengenai bagaimana cara dia menjaga hafalannya di lingkungan UINSA (UIN Sunan Ampel) mengatakan

Saya selalu mengulang-ulang bacaan alquran setiap hari mas tidak tentu waktunya. Bisa ketika salat, dalam perjalanan, sedang menunggu dosen dan bahkan saat kita sedang melakukan sesuatu

Dari wawancara diatas mengatakan jika antara anggota dengan pengurus organisasi sangat berkaitan. Ketika pengurus mulai *ogah* mengurus kegiatan organisasi disitu pula anggota akan merasa bosan dan kurang mendapatkan alat untuk memobilisasi perkembangannya. Dan ketika anggota sulit beradaptasi cara yang ampuh untuk bisa membawa mudah adaptasi adalah ketika ada teman yang mengajaknya bersosialisasi baik teman seumuran maupun sejurusan.

Aminah menjaga hafalannya di UINSA dengan memaksimalkan kegiatannya di UPTQ berikut penuturannya

Saya mencoba memaksimalkan kegiatan hafalan saya kebanyakan di UPTQ selebihnya saya lakukan di asrama putri UPTQ. Melakukan setoran setiap hari senin dan rabu, khataman setiap jumat dan selalu mengikuti darling ketika diadakan. Terkadang saya juga melakukan setoran hafalan dengan ustadzah di luar jam setoran diatas karena saya juga bertempat tinggal di asrama hal itu membuat saya kenal dekat dengan ustadzah-ustadzah di UPTQ.

Dari wawancara bersama Aminah mengenai bagaimana menjaga hafalan alqurannya dia memaksimalkan kegiatannya di UPTQ seringnya. Dengan mengikuti kegiatan yang ada seperti khataman, setoran dan darling (tadarus keliling). Aminah juga mendapatkan keuntungan denga dia bertempat tinggal di asrama putri UPTQ menjadi lebih kenal dekat denga ustadzah yang ada sehingga terkadang Aminah melakukan kegiatan setoran di luar jam kegiatan UPTQ.

Adaptasi dalam penerapan konsep AGIL adalah dengan menyesuaikan diri dengan lingkungan seperti yang ada dalam organisasi penghafal alquran UPTQ. Setiap anggota baru yang selesai mengikuti MOTTA (masa orientasi anggota) harus bisa beradaptasi dengan struktur yang ada agar tidak tereliminasi. Sering terjadi gagalnya anggota dalam beradaptasi di UPTQ adalah karena tidak bisa merubah lingkungan sekitarnya sesuai sistem yang ada. Dengan komunikasi yang terjalin antara pengurus dengan anggota baru hal ini seharusnya tidak terjadi.

Goal

Tujuan atau *goal* merupakan sebuah sistem yang harus mampu menentukan tujuan dan mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tujuan yang dimaksud adalah tujuan kelompok dalam hal ini tujuan dalam UPTQ. Sistem harus bisa menyederhanakan maksud dari tujuannya seperti mengerucutkan pemikiran anggotanya dan mensosialisasikan tujuan/program UPTQ ke anggotanya.

Pengurus melaksanakan fungsinya sebagai penyedia alat mobilisasi anggota merumuskan setiap kegiatan mulai dari kegiatan harian, mingguan sampai tahunan untuk mengoptimalkan potensi yang ada pada anggota seperti pelatihan karya tulis ilmiah alquran, bimbingan musabaqah dan wisuda untuk apresiasi pada anggota yang sukses mencapai targetnya.

Integration (integrasi)

Masyarakat harus mengatur hubungan komponen-komponennya agar dapat berfungsi maksimal. Sosialisasi memiliki kekuatan integratif yang sangat tinggi dalam mempertahankan kontrol sosial dan keutuhan organisasi. Integrasi menunjuk pada persyaratan untuk suatu tingkat solidaritas paling bawah sehingga anggotanya akan bersedia untuk bersedia untuk bekerjasama dan menghindari konflik yang merusak sistem.

Selanjutnya dari setiap divisi tersebut mensolidkan internal divisinya dengan menjaga kordinasi internal dan menjaga komunikasi antar divisi. Menyampaikan agenda kegiatan yang ada dengan cara sosialisasi terus menerus memungkinkan sistem sosial mempertahankan keseimbangan membentuk lingkungan yang seimbang. Juga dalam menjalankan tugas diharapkan berintegrasi dengan saling memenuhi tugas. Struktur yang di bawah menjalankan perannya sesuai tujuan organisasi sedangkan struktur yang diatas mengawasi dan mengendalikan tugas agar mencapai tujuan seperti yang diharapkan.

Laten maintenance

Menjaga pola struktur dan sistem dalam organisasi agar berjalan sebagaimana mestinya. Dengan mempertahankan, memperbaiki dan memotivasi individu maupun pola budaya yang menciptakan dan mempertahankan motivasinya. Laten menunjuk pada kebutuhan mempertahankan nilai-nilai dasar serta norma-norma yang dianut bersama oleh para anggotanya.

